|  |  |
| --- | --- |
| Nama | : Abad Syahidin |
| Nim | : 2003002 |
| Kelas | : D3TI.3A |
| Matkul | : Kewarganegaraan |

**Hari Kemerdekaan Republik Indonesia**

Hari Kemerdekaan Republik Indonesia (nama lain: Hari Ulang Tahun Kemerdekaan RI disingkat HUT RI), bahasa sehari-hari: "Tujuhbelasan" adalah hari libur nasional di Indonesia untuk memperingati Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia pada 17 Agustus 1945.[1]

Setiap tahun pada tanggal 17 Agustus, rakyat Indonesia merayakan HUT RI dengan meriah, mulai dari Upacara bendera hingga berbagai macam perlombaan masyarakat seperti lomba panjat pinang, lomba makan kerupuk, tarik tambang, hias sepeda, dll. Masyarakat dan diaspora Indonesia didalam dan luar negeri memperingati dan merayakan hari tersebut yang diawali oleh upacara bendera dan peringatan detik-detik proklamasi pada pagi hari.

Menjelang Hari Kemerdekaan, Presiden Republik Indonesia selalu memberi Pidato Kenegaraan dalam rangka Hari Kemerdekaan Indonesia di Gedung MPR sebagai kegiatan yang sakral untuk menyambut Hari Kemerdekaan Republik Indonesia.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara serta Lagu Kebangsaan pasal 7 ayat 3 mengatur tentang kewajiban mengibarkan bendera Merah Putih bagi setiap warga negara yang memiliki hak penggunaan rumah, gedung kantor, satuan pendidikan, transportasi publik dan transportasi pribadi di wilayah NKRI, serta kantor perwakilan diplomatik Indonesia di luar negeri pada tanggal 17 Agustus.[2] Kini, pemerintah menghimbau kepada masyarakat untuk mengibarkan bendera merah putih selama satu bulan penuh di bulan Agustus dari tanggal 1 hingga 31 untuk memperingati HUT RI.[3]

Selain mengibarkan bendera merah putih, masyarakat juga memasang umbul-umbul dengan pola merah putih pada sepanjang jalan desa, kota dan provinsi serta menghiasi lingkungan dengan nuansa merah putih sebagai representasi dari warna bendera negara sebagai wujud Nasionalisme untuk memeriahkan hari kemerdekaan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara serta [Lagu Kebangsaan](https://id.wikipedia.org/wiki/Indonesia_Raya) [Indonesia](https://id.wikipedia.org/wiki/Indonesia_Raya) pada Pasal 7 ayat 3 mengatur tentang kewajiban mengibarkan [bendera merah putih](https://id.wikipedia.org/wiki/Bendera_Indonesia" \o "Bendera Indonesia) bagi setiap [warga negara](https://id.wikipedia.org/wiki/Warga_Negara_Indonesia" \o "Warga Negara Indonesia) yang memiliki hak penggunaan rumah, gedung kantor, satuan pendidikan, transportasi publik dan transportasi pribadi di wilayah [Indonesia](https://id.wikipedia.org/wiki/Indonesia), serta kantor [perwakilan diplomatik](https://id.wikipedia.org/wiki/Perwakilan_diplomatik" \o "Perwakilan diplomatik) Indonesia di luar negara pada tanggal 17 Agustus.[[2]](https://id.wikipedia.org/wiki/Hari_Kemerdekaan_Republik_Indonesia#cite_note-2) Sekarang, pemerintah mengimbau kepada masyarakat untuk mengibarkan [bendera merah putih](https://id.wikipedia.org/wiki/Bendera_Indonesia" \o "Bendera Indonesia) selama sebulan penuh pada bulan Agustus dari tanggal 1 hingga tanggal 31 untuk memperingati HUT RI.[[3]](https://id.wikipedia.org/wiki/Hari_Kemerdekaan_Republik_Indonesia#cite_note-3)

Selain mengibarkan bendera merah putih, masyarakat juga memasang [umbul-umbul](https://id.wikipedia.org/wiki/Umbul-umbul" \o "Umbul-umbul) dengan pola merah putih pada sepanjang jalan desa, kota dan provinsi serta menghiasi lingkungan dengan nuansa merah putih sebagai representasi dari warna bendera negara sebagai wujud [nasionalisme](https://id.wikipedia.org/wiki/Nasionalisme_Indonesia" \o "Nasionalisme Indonesia) untuk memeriahkan hari kemerdekaan.

Upacara dalam rangka memperingati HUT kemerdekaan Bangsa Indonesia dilaksanakan pada pagi dan sore hari pada tanggal 17 Agustus. Pada pagi hari, dilaksanakan upacara peringatan detik-detik proklamasi dan pengibaran bendera merah putih serta pada sore hari dilaksanakan upacara penurunan bendera merah putih, ini dilaksanakan baik di tingkat pusat (Istana Merdeka), provinsi, kabupaten/kota, hingga luar negeri.

Pada tanggal 17 Agustus 2022 pukul 08.30 Wib, masyarakat Indonesia mendatangi KJRI Davao City untuk mengikuti Upacara Pengibaran Bendera Merah Putih dalam rangka memperingati Hari Kemerdekaan Republik Indonesia ke-77 dengan tema Pulih Bersama, Pulih lebih Kuat. HE. Achmad Djatmiko, Konsul Jendral Davao City, memimpin Upacara Pengibaran Bendera Merah Putih sedangkan Letkol Wityuda Suratmono, Kepala Perwira Penghubung TNI AL Davao City bertindak sebangai Komandan Upacara Pengibaran Bendera. Upacara Pengibaran bendera dihadiri oleh 200 Warga Negara Indonesia yang terdiri dari 16 Kerajaan Asli Nusantara diantaranya Kerajaan Adat Paksi Pak Sakala Bkhak Kepaksian Pernong Lampung, Sumenep, Sulawesi, Sumatra Barat, Aceh, Yogyakarta, serta kerajaan lainnya, dan juga seluruh perangkat Konsulat termasuk Perwira TNI AL, Kepolisian Republik Indonesia, Ketua dan anggota Dharmawanita Persatuan, seluruh staff setempat, perwakilan guru dan siswa Sekolah Indonesia Davao (SID), warga negara Indonesia yang datang dari berbagai daerah di Mindanao, Filipina Selatan, dan tamu undangan. Upacara berlangsung di Kanopi Sekolah Indonesia Davao KJRI Davao City[4]. Keragaman adat yang membudaya menjadi harta bagi Negara Indonesia. Pakaian adat juga ditunjukan dalam memperingati hari Kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Didalam pakaian Adat terdapat aksesoris berbeda yang memiliki arti tersendiri[5].

Untuk memperingati hari sakral kemerdekaan Bangsa Indonesia, Upacara Peringatan Detik-Detik Proklamasi Kemerdekaan Bangsa Indonesia dan Pengibaran Sang Merah Putih di tingkat nasional/pusat dilaksanakan di Istana Merdeka yang dipimpin oleh Presiden RI selaku Inspektur Upacara. Susunan acara sebagai berikut:

* Upacara dimulai sekitar pukul 09.30 WIB dengan masuknya para peserta upacara yang terdiri dari pasukan protokol TNI dan Polri serta taruna dari akademi tiga angkatan dan akademi kepolisian;
* Komandan Upacara memasuki lapangan upacara dan mengambil alih pasukan protokol;
* Presiden Republik Indonesia dan Wakil Presiden Republik Indonesia didampingi ibu negara memasuki tempat upacara dan diberi penghormatan oleh peserta upacara dengan dipimpin oleh Komandan Upacara;
* Tepat pukul 10.00 WIB peringatan detik-detik proklamasi dilaksanakan dengan membunyikan sirine dan tembakan kehormatan dengan meriam sebanyak 17 kali yang dilaksanakan oleh Yon Armed 7 di halaman Monumen Nasional;
* Pembacaan teks proklamasi oleh Ketua Dewan Perwakilan Rakyat , Ketua Dewan Perwakilan Daerah atau Ketua Majelis Permusyawaratan Rakyat secara bergiliran dari tahun ke tahun. Misalnya tahun pertama Oleh MPR, tahun kedua Oleh DPR, Tahun ketiga Oleh DPD, Tahun Keempat kembali lagi dari MPR, dan seterusnya. Biasanya diawali dan diakhiri dengan tanda kebesaran.
* Mengheningkan cipta untuk mengenang jasa-jasa para pahlawan yang telah gugur untuk negara. Lagu yang digunakan adalah lagu karya Truno Prawit dengan judul yang sama.
* Pembacaan doa oleh Menteri Agama Republik Indonesia;
* Setelah pembacaan doa, Paskibraka memasuki lapangan upacara untuk mengibarkan sang merah putih diiringi lagu kebangsaan Indonesia Raya yang dimainkan oleh Korps Pemusik gabungan TNI Polri. Sang Merah Putih akan diserahkan oleh Presiden kepada Pembawa Baki Bendera untuk dikibarkan. Ini adalah momen inti dari upacara tersebut;
* Setelah bendera berhasil dikibarkan, akan disusuli oleh fly-past pesawat tempur TNI AU sebagai bentuk rasa syukur dan kehormatan dari para kesatriya dirgantara;
* Setelah fly past, akan ada persembahan lagu-lagu patriotik dan persembahan musik oleh Orkestra nasional Gita Bahana Nusantara. Lagu-lagu yang dibawakan diantaranya adalah "Hari Merdeka", "Maju Tak Gentar", dan beragam lagu daerah lainya. Persembahan musik biasanya ditutup dengan lagu "Syukur";
* Setelah persembahan musik oleh orkestra nasional, upacara akan ditutup dengan "Andika Bhayangkari" sebagai tanda upacara telah selesai.
* Pada sore hari akan dilaksanakan upacara penurunan bendera yang akan dilaksanakan pada pukul 17.00 WIB oleh Paskibraka dengan susunan acara serupa dengan upacara pengibaran tetapi tanpa upacara peringatan detik-detik proklamasi. Upacara pengibaran dan penurunan akan langsung disiarkan oleh seluruh stasiun televisi nasional Indonesia. Penanggung jawab upacara HUT RI di tingkat nasional ini adalah Garnisun Tetap I/Jakarta.